

Pasal 7

Kebutuhan Lahiriah Dipenuhi

“Berikanlah Kami Pada Hari Ini Makanan Kami Yang Secukupnya.”

Matius 6:11

“Berikanlah kami” Permohonan ini kedengarannya lebih menyempai doa-doa yang kita biasa panjatkan. Berikanlah aku uang! Berikanlah aku . . . berikanlah aku . . . berikanlah aku . . . ! Inilah satu-satunya doa yang diketahui oleh sebagian orang. Sesungguhnya mereka tidak akan berdoa, kalau mereka tidak mempunyai kebutuhan. Dan bila mereka berdoa, perkataan yang terutama di dalam doa mereka ialah “berikanlah aku”.

Kasih! Orang-orang ini berpikir bahwa satu-satunya manfaat Allah ialah memenuhi kebutuhan mereka. Mereka melihat Allah sebagai tempat penimbunan atau gudang di mana bahan-bahan persediaan disimpan. Mereka berdoa kepada-Nya hanya bila mereka membutuhkan sesuatu.

Allah telah berjanji untuk memenuhi semua kebutuhan kita. Ia mempunyai persediaan makanan yang cukup buat semua orang. Tetapi Allah menghendaki agar kita mencari Dia karena kita mengasihi Dia, dan bukan karena kita hanya ingin mendapat sesuatu dari Dia.

Sebenarnya, ada sesuatu yang diinginkan Allah, dan hanya kitalah yang dapat memberikannya. Allah menginginkan kasih sayang dan penyembahan kita. Ia memberikan pahala kepada mereka yang mencari Dia (Ibrani 11:6).



ikhtisar pasal

Persoalan Kerinduan

Allah Sebagai Sarana

Hal-hal yang Dicari Orang yang Tidak Percaya

Hal-hal yang Harus Dicari

Persoalan Kelimpahan

Ukuran Iman

Saluran Berkat

Persoalan Permintaan

Motivasi Taurat

Motivasi Kasih

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui hubungan doa dan ibadah dengan kebutuhan-kebutuhan yang disediakan Allah.
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “karunia membagi-bagikan”.
- Mengetahui tanggung jawab dan keuntungan-keuntungan yang dimungkinkan oleh “karunia membagi-bagikan” bagi pelayanan.
- Membanding-bandingkan alasan (sebab) di balik tindakan orang untuk memberi dan memeriksa alasan saudara sendiri di dalam memberi.

kegiatan belajar

1. Gambarkan kembali ilustrasi-ilustrasi yang dipakai dalam pelajaran ini dan jelaskan artinya.
2. Bacalah I Korintus 9:14 dan jelaskan “cara” yang dipakai Paulus. Bacalah juga Bilangan 18:21-24 dan Imamat 29:30.
3. Jika saudara menghendaki “karunia membagi-bagikan”, janganlah menunggu hingga saudara berkelimpahan lebih dulu, tetapi sekarang juga mulailah saudara memberikan sesuatu kepada seorang yang sangat mempunyai kebutuhan sesuai kesanggupan saudara.
4. Memaatkan doa syukur setiap kali saudara menghadapi makanan sambil mohon berkat Allah atasnya.
5. Pelajari uraian pasal bagian demi bagian. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan soal-soal untuk menguji diri.

uraian pasal

PERSOALAN KERINDUAN

Tujuan 1: *Menjelaskan bahwa mencari kerajaan Allah lebih dulu menjamin terpenuhinya “kebutuhan lahiriah”.*

Pasal ini dan ketiga pasal berikutnya, membahas tentang kebutuhan manusia. Di dalam doa yang diajarkan-Nya, Yesus menyebutkan makanan, teman-teman, percobaan, dan kelelahan. Kita akan berbicara khusus tentang kebutuhan lahiriah dalam pelajaran ini. “Kebutuhan lahiriah” ialah semua yang kita butuhkan untuk hidup: makanan, pakaian, pendidikan, rumah, uang, dan sebagainya. Kami ingin menunjukkan bahwa Allah akan menyediakan semuanya, jika kita mengutamakan kerajaan-Nya.

1. Apakah yang dimaksudkan dengan *kebutuhan lahiriah* di dalam pasal ini?

.....

Allah memperhatikan keperluan kita. Ia mendengarkan doa kita. “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabdikan doa kita, jikalau kita minta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” (I Yohanes 5:14). Jadi, kita boleh berdoa memohonkan “apa saja”, bila kita menambahkan perkataan “Jika Tuhan menghendakinya” (Yakobus 4:15). Tidaklah salah untuk menginginkan hal-hal lahiriah, kecuali, bila kita tetap menghendakinya walaupun kita tahu bahwa Allah tidak berkehendak agar kita memiliki hal-hal tersebut.

2 Bilamanakah keinginan untuk memiliki hal-hal lahiriah itu salah ?

.....

Pada waktu kita berdoa memohonkan hal “lahiriah”, baiklah kita ingat bahwa:

- Kita tidak berusaha untuk membuat Allah memperdulikan kita. Allah kasih adanya. Ia malah lebih memperhatikan kebutuhan kita daripada kita sendiri memperhatikannya. Ia rindu menolong kita.
- Kita tidak memberitahukan Allah sesuatu yang tidak diketahui-Nya. Ia telah mengetahui kebutuhan kita sebelum dinyatakan. Ia mengatakan kita tak perlu “bertelete-tele” di dalam doa (Matius 6:7).
- Kita tidak memohonkan sesuatu yang tak dapat dibuat Allah. Bagi-Nya tidak ada sesuatu yang mustahil .

“Tetapi”, saudara bertanya, “jikalau Allah memperdulikan lebih daripada kita, jikalau Ia telah mengetahui sebelum kita memohonkan, dan jikalau Ia berkuasa untuk melakukan apa saja, mengapakah kita perlu berdoa? Mengapa Allah tidak memberikan apa yang kita butuhkan tanpa kita berdoa ?”

Jawaban bagi pertanyaan di atas merupakan salah satu keajaiban dari rencana Allah. Allah telah memilih untuk bekerja bersama dengan manusia di dalam segala sesuatu yang dibuat-Nya. Allah tidak akan menolong manusia, jika manusia itu tidak menghendaki pertolongan-Nya. Inilah sebabnya kita harus berdoa dan beriman. Dengan jalan inilah kita memberikan kebebasan kepada tangan Allah untuk bertindak. Kita menyesuaikan kehendak kita dan kehendak-Nya, dan Allah mengabdikan doa kita!

3 Bila kita berdoa memohonkan hal lahiriah, kita harus ingat bahwa

- a) Allah tidak memperhatikan hal-hal lahiriah.
- b) Allah mengetahui kebutuhan kita sebelum kita meminta.
- c) Allah akan menyediakan apa yang kita butuhkan tanpa perlu kita minta.

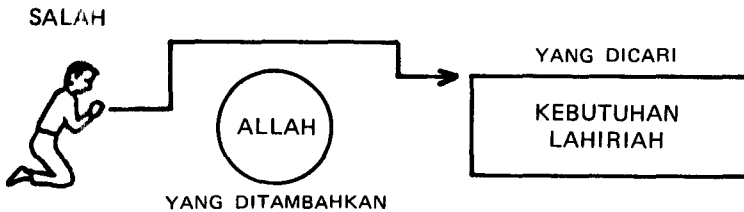
Permohonan akan kebutuhan lahiriah hanyalah merupakan bagian kecil dari doa kita. Pujian, penyembahan, dan pernyataan rasa syukur harus didahulukan. Nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya harus mendapat prioritas. Inilah cara Yesus berdoa. Ia tidak memakai banyak waktu untuk

memohonkan kebutuhan-kebutuhan “lahiriah”. Doa-Nya pendek dan sederhana. Ia tidak mengemis sesuatu dari Allah. Yesus mengetahui bahwa bila Ia mengutamakan kehendak Allah, maka semua kebutuhan-Nya akan disediakan.

Allah Sebagai Sarana

Marilah kita menerapkan apa yang telah kita pelajari bagi kebutuhan-kebutuhan “lahiriah”. Segala sesuatu akan ditambahkan bila kita mencari kerajaan Allah lebih dulu. Namun, kita harus berhati-hati. Kita tidak boleh mencari kerajaan Allah sebagai “sarana” agar keperluan kita dipeenuhi.

Sebagian orang mengatakan, “Jika saudara mengutamakan Allah, maka saudara pasti mendapat pekerjaan baik.” Atau, “Jika saudara membayar perpuluhan, maka saudara akan menjadi kaya.” Atau, “Jika saudara banyak berdoa, maka saudara akan berhasil dalam sekolah.” Pikirkanlah pendapat ini! Salahkah pendapat semacam ini? Ya, pendapat ini salah. Tidakkah saudara melihat kesalahan itu? Saudara sedang memakai Allah sebagai sarana untuk mendapatkan apa yang saudara inginkan. Saudara tidak mencari Allah, tetapi mencari pekerjaan, kekayaan, dan keberhasilan. Saudara memakai Allah sebagai sarana hanya untuk mendapat kebutuhan lahiriah.



4 Ilustrasi di atas melukiskan seorang yang sedang berdoa. Kesalahan apakah yang saudara temukan dalam doa tersebut?

.....

Sesudah Yesus memberi makan kepada orang banyak, maka mereka pun mengikut Dia. Yesus berkata, “Sesungguhnya kamu mencari Aku, . . . karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang” (Yohanes 6:26). Kemudian Ia berkata lagi, “Akulah Roti Hidup; barang siapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi” (Yohanes 6:35). Akhirnya di dalam Yohanes 6:66 dikatakan, “Banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia”. Yesus menghendaki agar orang-orang mencari Dia. Ternyata mereka hanya mencari roti!

5 Bacalah Yohanes 6:26-66. Mengapa orang-orang ini tidak lagi mengikut Yesus ?

.....

Hal-hal yang Dicari Orang yang Tidak Percaya

Dalam mencari hal-hal lahiriah anak-anak Allah tak boleh menyerupai orang yang tidak percaya. Yesus berkata, “Manusia hidup bukan dari roti saja” (Matius 4:4). Ia mengatakan hal ini kepada Iblis yang mencobai Dia agar memakai kuasa Allah untuk menghasilkan makanan.

Hidup lebih penting dari pekerjaan. Hidup juga lebih penting daripada makan minum. Inilah sebabnya Yesus mengajar kita untuk berdoa memohonkan hal-hal yang lebih penting.

Ia mengatakan, “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi” (Matius 6:19).

Selanjutnya Ia berkata, “Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon” (Matius 6:24).

Ia berkata lagi, “Aku berkata kepadamu: janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum.” (Matius 6:25).

Kemudian, di dalam Matius 6:31-32, Yesus mengucapkan kata-kata yang menunjukkan perbedaan antara orang percaya dan orang yang tidak percaya; antara anak-anak Allah dan anak-anak Iblis. Ia mengatakan, “Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

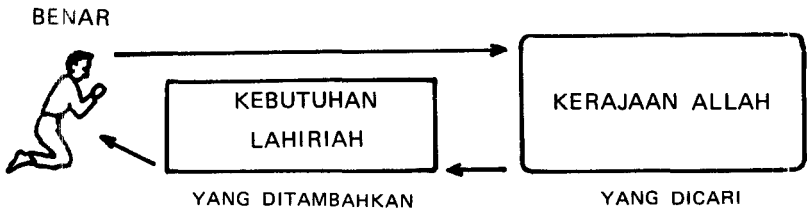
6 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

- a Manusia tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.
- b Manusia boleh mengumpulkan harta bagi dirinya di dunia.
- c Manusia tidak perlu kuatir akan makanan atau minuman.
- d Seorang dianggap kafir jika ia menaruh perhatian terhadap makanan.

Hal-hal yang Harus Dicari

Yesus meneruskan pembicaraan-Nya, “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33).

Perhatikanlah! Orang percaya mencari kerajaan Allah. Makanan, minuman, dan pakaian adalah hal-hal yang ditambahkan. Seperti ilustrasi di bawah ini:



Semuanya kedengaran amat baik. Tetapi bagaimanakah kenyataannya di dalam praktek? Benarkah kebutuhan orang yang mencari kerajaan Allah lebih dulu dipenuhi? Tidak bolehkah ia menaruh perhatian kepada kebutuhan hidupnya? Tentu Allah mengetahui bahwa kita harus menjamin keluarga kita dan perlu makan! Salahkah untuk mencari uang? Atau, menyimpan uang? Tidak perlukah kita memperhatikan kebutuhan isteri dan anak-anak kita?

Sahabat, izinkanlah kami meyakinkan saudara. Allah kasih adanya dan Ia memperdulikan lebih daripada manusia. Sebab itu, Ia menghendaki agar saudara memperdulikan juga. Allah menghendaki agar saudara mengasihi dan memelihara isteri dan anak-anak saudara. Justru karena Ia memperdulikan kita, maka Ia mengajar kita untuk berdoa dengan cara yang tepat. Jika kita menuruti doa yang diajarkan-Nya, maka semua yang kita butuhkan akan disediakan-Nya bagi kita.

Roma 14:17-19 menolong kita untuk memahami dengan lebih baik apa yang diajarkan Yesus. Paulus menulis, "Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus. Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan pada Allah dan dihormati oleh manusia. Sebab itu, marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun."

7 Lingkirlah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.

Roma 14:17-19 mengatakan:

- a Kerajaan Allah bukanlah soal makan dan minum.
- b Kerajaan Allah ialah kasih.
- c Kejarlah apa yang mendatangkan damai sejahtera.

Baiklah Yesus maupun Paulus mengajar kita agar "mengejar" atau mengutamakan "hal-hal yang lebih penting". Jika kita berbuat demikian, Allah akan mengurus "semua hal yang lain". Jika kita mengikut kerajaan Allah, maka makanan akan tersedia bagi kita. Allah sendirilah yang akan memesti-

kan hal itu. Kedengarannya agak konyol dan mudah bukan? Pendapat ini bukannya konyol, tetapi memang mudah sekali . . . kalau saudara mempunyai iman.

Mereka yang mencari “semua hal yang lain ini” saja, tidak pernah puas. Seperti wanita di perigi Sikhar yang terus datang, hari demi hari, menimba air untuk memuaskan dahaganya. Yesus mengatakan, “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus selamanya” (Yohanes 4:14). Yesus berbicara tentang cara hidup yang lebih baik daripada mencari makanan dan minuman.



Mereka yang mengutamakan kerajaan Allah, memiliki janji bahwa Allah akan menjamin segala kebutuhan mereka “hari demi hari”. Biarlah kita selalu berdoa. “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” (Matius 6:11).

PERSOALAN KELIMPAHAN

Tujuan 2: *Menjelaskan “Karunia membagi-bagikan”.*

Tujuan 3: *Melukiskan kepada orang macam mana Allah memberi “karunia membagi-bagikan”.*

Ukuran Iman

Roma 12:3 mengajarkan kita untuk menilai diri kita sesuai ukuran iman yang diberikan Allah kepada kita. Sekalian orang percaya telah diberi iman oleh Allah untuk melakukan tugasnya di dalam rencana Allah. Sebagian orang mendapat ukuran iman yang lebih besar dari orang lain. Beberapa karunia memerlukan iman yang lebih besar daripada karunia yang lain.

- 8 Lingkarilah huruf di sebelah kiri tiap pernyataan yang BENAR.
- a Allah memberikan iman yang sama kepada semua orang percaya.
 - b Masing-masing orang percaya telah diberi iman oleh Allah.
 - c Beberapa karunia memerlukan iman yang lebih besar daripada karunia yang lain.

Allah mendorong kita, “Berusahalah untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama” (I Korintus 12:31). Karunia yang paling utama menuntut banyak doa, bila hendak dipakai secara semestinya. Beberapa karunia mungkin menyebabkan orang menjadi sombong. Inilah sebabnya Allah membiarkan Paulus menderita kesakitan tubuh “supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu” (II Korintus 12:7).

Sekarang kita akan berbicara tentang semacam karunia dari Allah yang dapat menyebabkan banyak pencobaan yaitu “karunia membagi-bagikan” (Roma 12:8). Karunia ini hanya diberikan kepada sedikit orang. Mengapa? Marilah kita membahasnya.

9 Apa sebabnya karunia-karunia yang paling utama menuntut banyak doa?

.....

Saluran Berkat

Tuhan berbicara secara keras mengenai orang-orang kaya. Ia mengatakan, “Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam kerajaan Allah” (Matius 19:24). Kata-kata yang keras memang!

Dalam Yakobus 5:1-6, kita diberitahu tentang orang-orang kaya, yang memperoleh kekayaan mereka dengan jalan menahan upah buruh yang bekerja bagi mereka. Sesudah memiliki kekayaan dengan cara demikian, uang mereka yang bertumpuk-tumpuk tidak dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang baik. “Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu, dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir.”

Dosa orang kaya ini bukanlah karena mereka kaya, tetapi karena mereka mendapat kekayaan dengan cara menipu orang lain. Dosa mereka ialah memanfaatkan kekayaan mereka untuk kepentingan mereka sendiri, dan bukan untuk tujuan-tujuan yang baik.

10 Berdosakah seorang jika ia memiliki kekayaan? Jelaskan!

.....

Sedikit saja orang yang sanggup menolak godaan yang ditimbulkan oleh kekayaan, yaitu hidup untuk kepentingan diri sendiri. “Mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat (I Timotius 6:9) Oleh sebab itu Allah hanya memberikan kepada kebanyakan orang apa yang me-

reka butuhkan saja. Karena, jika mereka mendapat terlalu banyak, maka hasrat untuk mendapat lebih banyak lagi akan menguasai mereka, lalu mereka lupa mencari kerajaan Allah.

Allah dapat mempercayai segelintir orang untuk memanfaatkan kekayaan mereka bagi kerajaan-Nya. Kepada mereka, Allah memberikan “karunia membagi-bagikan”. Alangkah indahnya karunia ini! Tetapi, betapa banyaknya doa yang diperlukan agar karunia ini dimanfaatkan dengan sepatutnya!

Ada orang-orang percaya yang pandai mencari uang. Jika mereka mengutamakan kerajaan Allah, maka Allah akan memberkati usaha-usaha mereka. Orang-orang ini tidak melakukan kesalahan seperti yang dilakukan orang-orang kaya dalam Yakobus 5:1-6. Mereka tidak memperoleh kekayaan mereka dengan jalan menipu! Mereka tidak menimbun kekayaan dan memanfaatkannya untuk kepentingan mereka sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai hamba Allah, yang dipercayai oleh-Nya, untuk menggunakan kekayaan mereka bagi kerajaan-Nya. Orang-orang yang mempunyai karunia ini memberikan uang yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan Allah. Mereka seperti pipa yang mengalirkan air! Mereka merupakan saluran berkat.

11 Bagaimanakah seharusnya seorang kaya memandang uangnya ?

.....

Orang, yang mempunyai “karunia membagi-bagikan”, tidak menimbun kekayaan bagi dirinya sendiri, tetapi menyalurkan kekayaan itu bagi pengembangan kerajaan Allah.

Penting untuk mengetahui bahwa hukum ini berlaku, baik bagi orang kaya maupun orang miskin. Seorang “miskin” yang mendapatkan uang dengan cara menipu, sama bejatnya dengan seorang kaya yang mendapat kekayaannya dengan cara demikian. Seorang “miskin” yang memanfaatkan uangnya untuk kepentingan dirinya sendiri sama buruknya dengan seorang kaya yang berbuat sedemikian. Bukannya jumlah pemberian yang penting, tetapi hati yang memberikannya serta kerelaan untuk berpisah dengan uang itulah yang penting. Sebagai contoh, janda yang miskin, yang memberikan satu dinar, sebenarnya telah memberikan semua yang ada padanya (Markus 12:42-44). Yesus mengatakan bahwa “pemberiannya” lebih besar daripada pemberian orang-orang kaya. Mengapa? Karena orang-orang kaya memberi dari kelimpahan mereka. Sisanya masih jauh lebih banyak untuk diri mereka sendiri. Janda miskin ini memberi dari kekurangannya. Ia memberikan semua yang ada padanya.

Janda yang miskin memberikan semua yang ada padanya! Inilah rahasia dari “karunia membagi-bagikan”. Lebih mudah bagi kita untuk memberi, bila kita menjadikan Kristus “Tuhan” atas semua. Jika demikian, kita memberi sesuai perintah-Nya. Allah sedang mencari orang-orang yang dapat

dipercaya untuk memanfaatkan uang — sedikit atau banyak — bagi kerajaan-Nya. Kepada mereka, Ia memberikan “karunia membagi-bagikan.”

12 Apakah rahasia memberi itu?

.....

PERSOALAN PERMINTAAN

Tujuan 4: *Melukiskan bagaimana beribadah melalui persepuluhan dan penatalayanan.*

Uang seolah-olah menjadi jawapan bagi berbagai kebutuhan. Kasih akan uang adalah akar segala kejahatan, tetapi uang sendiri bukanlah jahat. Cara kita menggunakan uang merupakan ujian yang baik dari prioritas-prioritas kita . . . dan dari kerohanian kita.

13 Bacalah I Timotius 6:10. Apakah yang menjadi sumber segala kejahatan?

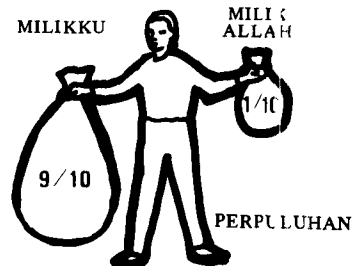
.....

Motivasi Taurat

Setiap orang percaya harus memberikan sepersepuluh dari seluruh pendapatannya kepada Allah. Inilah yang disebut persepuluhan. Mengapa seorang percaya memberi persepuluhan? Haruskah ia melakukannya karena Alkitab mengajar demikian? Ataupun karena persepuluhan termasuk peraturan gereja di mana ia menjadi anggota? Mengapa orang percaya memberi persepuluhan? Alasan apakah yang mendasari pemberian persepuluhan? Persepuluhan ialah suatu bentuk ibadah kepada Allah. Kita memberi persepuluhan karena kita mengasihi Allah dan ingin menyatakan rasa terima kasih kita kepada-Nya, karena Ia telah memenuhi kebutuhan kita. Memberi adalah beribadah. Beribadah ialah memberi. Ibadah bukanlah sekedar mengutarakan kata-kata, tetapi juga memberikan uang kita.

14 Seorang percaya harus memberikan persepuluhan, karena

- taurat menuntut demikian.
- ia akan menjadi kaya bila ia memberikannya.
- ia didorong oleh kasih kepada Allah.
- ia akan malu kalau tidak melakukannya.



Sebagian orang memberi persepuluhan karena Alkitab mengajarkannya. Memang benar, Alkitab mengajar kita untuk memberi persepuluhan.

Abraham memberi persepuluhan kepada Melkisedek, yang adalah lambang dari Kristus (Kejadian 14:20).

Yakub memberi persepuluhan jauh sebelum Musa menerima hukum Taurat (Kejadian 28:22).

Maleakhi mengatakan bahwa orang yang tidak memberikan persepuluhan menipu (mencuri — bahasa asli) Allah.

15 Alkitab mengatakan bahwa

- a) Abraham memberikan persepuluhan kepada Kristus.
- b) Yakub memberi persepuluhan sebelum Taurat diberikan.
- c) Musa adalah orang pertama yang memberikan persepuluhan.

Yesus mengatakan, “Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar daripada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Matius 5:20).

Orang Farisi membayar persepuluhan. Kita harus lebih benar dari mereka. Mereka membayar persepuluhan hanya karena Taurat menuntutnya. Kalau tidak ada Taurat mereka tidak akan membayarnya. Mereka membayar tetapi tidak dengan sukarela. Mereka hanya melakukan sejarah yang dituntut oleh Taurat. Alasan mereka salah.

Orang Farisi serupa benar dengan sebagian orang Kristen dewasa ini. Orang-orang Kristen semacam ini menginginkan berkat yang didatangkan oleh pemberian persepuluhan, tetapi mereka tidak menghiraukan Pemberi berkat itu. Mereka “memakai” Allah sebagai “sarana” untuk mencapai “tujuan-tujuan” mereka sendiri. Mereka tahu tentang janji kepada orang yang memberi persepuluhan. Jadi, mereka memberi sepersepuluh dari pendapatan mereka dengan harapan bahwa Allah akan menjadikan mereka kaya. Akibatnya Allah memberkati mereka karena Allah setia kepada janji-Nya. Tetapi, alasan mereka tidak benar. Bila alasan saudara tidak benar, maka saudara akan kehilangan berkat yang lebih besar, yang datang bila tidak mementingkan diri.

16 Orang percaya dapat menjadi lebih benar dari orang Farisi, apabila mereka memberi karena

- a) ingin dilihat oleh manusia.
- b) kasih.
- c) ingin mendapat imbalan.

Motivasi Kasih

Saudara dapat memberikan persepuluhan, tanpa beribadah. Tetapi, saudara tidak dapat beribadah tanpa memberi persepuluhan. Ibadah menye-

babkan seorang percaya dapat memberi lebih daripada persepuluhan. Sebenarnya, jika seorang percaya mengutamakan kerajaan Allah, maka ia akan memberikan dirinya sendiri dan semua yang dimilikinya kepada Allah. Ia menjadi penatalayan dari uang yang diterimanya, dan memanfaatkannya sesuai dengan kehendak Allah. Ia mengatakan, "Semuanya kepunyaan-Mu, Tuhan, dan aku milik-Mu. Pakailah aku dan uangku sesuai kehendak-Mu." Inilah yang dimaksudkan dengan penatalayanan. Seorang penatalayan adalah milik Tuhannya. Ia tidak memiliki kekayaan sendiri. Ia bertanggung jawab terhadap kekayaan "tuannya" dan memanfaatkannya sesuai dengan perintahnya. Penatalayan itu tak perlu kuatir mengenai dirinya, karena ia tahu bahwa tuannya akan menyediakan semua kebutuhannya. Ia tahu bahwa kekayaan tuannya jauh lebih banyak dari kekayaannya sendiri dan, jika ia setia, ia tidak akan kekurangan apapun. Suatu gambaran yang indah tentang jaminan Kristus bagi orang percaya! Tuan kita akan memelihara kita. Ia menyediakan kebutuhan kita. Sebaliknya, kita bertanggung jawab untuk menjadi penatalayan yang baik bagi kekayaan "tuan" kita. Tak boleh kita lupa sedetikpun bahwa semua yang kita miliki adalah kepunyaan Tuhan. Ialah Pencipta dan Sumber segala sesuatu, termasuk uang kita.



PENATALAYANAN

Jadi, apa yang sedang kita bicarakan dalam pasal ini ialah jika seorang percaya mengutamakan kerajaan Allah dan kemuliaan-Nya, maka ia tidak perlu kuatir mengenai "kebutuhan"-nya. Seluruh hidupnya merupakan kehidupan doa dan ibadah. Allah akan memelihara dia!

Kami juga mengatakan bahwa saudara tidak dapat memisahkan doa dan ibadah dari segenap cara hidup seorang percaya. Berdoa yang wajar akan mengubah sikap kita. Kita tidak akan kuatir mengenai kebutuhan kita. Sementara kita mencari kerajaan Allah lebih dulu dengan sikap doa, Ia akan menyediakan semua kebutuhan kita.

17 Dalam cara bagaimanakah seorang percaya merupakan penatalayan ?

.....

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Jawablah secara tepat dan singkat soal-soal di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

1 Mengapa Allah tidak akan memberikan kebutuhan kita, kalau kita tidak memintanya?

.....

2 Sebutkan dua hal yang harus kita ingat bila kita berdoa meminta hal-hal lahiriah.

.....

3 Mengapa “karunia membagi-bagikan” menuntut banyak doa?

.....

4 Bagaimanakah seorang percaya dapat melebihi kebenaran orang Farisi?

.....

5 Jelaskan bagaimana penggunaan uang dapat menjadi ujian bagi kerohanian kita.

.....

6 Sebutkan 3 perkara mengenai diri seorang penatalayan.

.....

7 Jelaskan bagaimana berdoa yang benar mempengaruhi sikap kita terhadap “kebutuhan lahiriah”.

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Karena kita harus mengetahui bagaimana memakainya secara sepatutnya.
- 1 Semua yang kita butuhkan untuk hidup: makanan, pakaian, rumah, . . . dan seterusnya.
- 10 Tidak. Menjadi kaya bukanlah suatu dosa. Tetapi orang kaya harus waspada agar memperoleh uang mereka dengan jujur dan tidak mengingit kepentingan dirinya sendiri.
- 2 Bila kita tetap menginginkannya walaupun kita tahu bahwa Allah tidak berkehendak agar kita memilikinya.
- 11 Ia harus memandang dirinya sebagai hamba Allah yang dipercayai oleh-Nya untuk menggunakan kekayaan-Nya bagi kerajaan Allah.
- 3 b) Allah mengetahui keperluan kita sebelum kita memintanya.
- 12 Bila Kristus menjadi “tuan” atas semua yang kita miliki.
- 4 Orang yang berdoa tidak mencari Allah. Ia mencari “kebutuhan lahiriah”.
- 13 Kasih akan wang.
- 5 Mereka hanya menginginkan roti yang diberi-Nya.
- 14 c) Ia didorong oleh kasih kepada Allah.
- 6 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Salah.
- 15 b) Yakub memberi persepuluhan sebelum hukum Taurat diberikan.
- 7 a Benar.
b Salah.
c Benar.
- 16 b) Kasih.
- 8 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 17 Dengan cara beribadah dan mematuhi tuannya, dan percaya bahwa tuannya akan menyediakan semua yang dibutuhkannya.

